

KAJIAN TRANSPORTASI LAUT DI PELABUHAN LOKAL PULAU TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA

¹Kartini Ali, ²Muh. Ichsan A. Gani
kartini552@gmail.com

STKIP Nu'ubar Fak-fak

Abstrak. Transportasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perpindahan baik pemindahan orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain. Penelitian ini terdapat di Pulau Ternate yang bertujuan untuk mengetahui pelayanan transportasi laut di pelabuhan lokal dan mengetahui kualitas pelayanan transportasi laut di pelabuhan lokal Pulau Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuannya agar dapat menggambarkan kualitas layanan transportasi laut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Pulau Ternate yang menggunakan angkutan laut dengan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner kepada para calon penumpang di beberapa pelabuhan dan mengetahui kinerja pelayanan rute. Berdasarkan hasil survey transportasi laut di pelabuhan lokal, dari ke enam pelabuhan tersebut, baik pelabuhan Bastiong sampai dengan pelabuhan sulamadaha diketahui terdapat transportasi dengan rute dan pelayanan yang berbeda – beda sesuai dengan kapasitas dan kelayakan masing – masing. Pelayanan pada transportasi lokal di setiap dermaga atau pelabuhan tersedia cukup banyak, baik dari pelabuhan/dermaga bastiong maupun dermaga sulamadaha sehingga dilakukan bergilir dalam mengangkut penumpang, tetapi kadang-kadang sering ditemuinya beberapa armada yang menyalahi aturan dimana terjadi pemuatan penumpang yang tidak sesuai kapasitas armada tersebut tanpa sepengetahuan petugas di wilayah operasi. kualitas pelayanan pada transportasi lokal sangat terbatas baik dari tingkat keamanan maupun kenyamanan yang mana kelengkapan alat keselamatan tidak memadai, fasilitas yang ditemukan kurang mendukung khususnya speedboat

Kata kunci: Transportasi Laut, Pelabuhan Lokal

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perpindahan baik pemindahan orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain. Perkembangan transportasi memungkinkan berbagai aktivitas dapat diangkut melalui darat, udara ataupun laut dengan jenis angkut yang beragam. Namun yang perlu diingat, bahwa sebagai fasilitas pendukung aktivitas kehidupan, maka perkembangan transportasi harus diperhitungkan dengan tepat dan secermat mungkin agar dapat

mendukung tujuan pembangunan secara umum dari suatu daerah. Transportasi diperlukan karena sumber kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi laut merupakan jangkauan terhadap sumber yang dibutuhkan suatu daerah dan mungkin digunakan sumber yg lebih murah ataupun lebih tinggi mutunya dalam (Jusna dan Tibertius) 2016.

Pelabuhan adalah tempat berlabuh atau tempat bertambatnya kapal laut atau kendaraan air lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang.

Gunardo (2014).Dimana Pulau Ternate saat ini memiliki sejumlah pelabuhan, baik pelabuhan sebagai terminal pengumpul maupun pelabuhan sebagai terminal pengumpan yakni pelabuhan Nasional,Regional maupun Pelabuhan rakyat.

Intensitas transportasi laut dan pelabuhan laut di wilayah Pulau Ternate begitu tinggi dan tergolong cukup memadai dengan berbagai bentuk moda transportasi serta beberapa fasilitas pelabuhan, yang salah satunya pelabuhan rakyat/dermaga speed, yang saat ini kurang lebih sebanyak 6 pelabuhan rakyat/lokal tersebar di Pulau Ternate yakni Pelabuhan Dufadufa, Bastiong, Sulamadaha, Masjid Raya, Semut, dan dermaga Kota baru, masing-masing memiliki rute tujuannya pada pulau-pulau yang ada Maluku utara, Kapasitas daya dukung transportasi dianggap belum cukup memadai, sebab sering ditemuinyapemuatan jumlah penumpang maupun barang yang tidak sesuai/melebihi dengan kapasitas moda transportasi tersebut.

Kurangnya pelayanan transportasi juga akan berpengaruh terhadap masyarakat pulau – pulau yang menjadi rute daerah tujuan begitu juga sebaliknya beberapa kebutuhan masyarakat akan

menjadi tersendat, dengan demikian tentu saja akan menambah kesulitan bagi pulau – pulau tersebut untuk bisa berkembang seperti pulau – pulau lainnya. Dimana permasalahan tersebut langkah pertama yang harus dilakukan mencari penyebab untuk dapat menanggulangi permasalahannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuannya agar dapat menggambarkan kualitas layanan transportasi laut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Pulau Ternate yang menggunakan angkutan laut dengan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner kepada para calon penumpang di beberapa pelabuhan dan mengetahui kinerja pelayanan rute. Adapun penelitian ini lebih bersifat kualitatif tetapi tidak terlepas dari data-data yang bersifat kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Ternate yang terdiri dari 6 Terminal Pelabuhan Lokal/rakyat baik dari Pelabuhan semut Bastiong, Pelabuhan Dufadufa dan beberapa pelabuhan lainnya.

Populasi dan sampel

Penentuan jumlah sampel digunakan metode quota sampling yaitu sebagai suatu jatah tertentu atau jumlah tertentu anggota sampel yang sudah ditentukan terlebih dahulu karena pertimbangan tertentu. Jumlah anggota sampel yang dipakai adalah sebanyak 40 orang, dengan pertimbangan bahwa kapasitas muatan untuk penumpang rata-rata pada pelayaran lokal. Sebagaimana dijelaskan dalam Arikunto, (2008) bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka sampel diambil seluruhnya, kalau lebih dari 100 maka sampel diambil 10-15 % atau 20-50 %. Dimana sampel ditentukan sesuai dengan jumlah penumpang rata-rata.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer berasal dari observasi lapangan untuk mengetahui pendapat pengguna transportasi laut tentang kualitas layanan yang diberikan di terminal-terminal pelabuhan laut, yang dilakukan dari hasil penyebaran kuesioner kepada calon penumpang, serta melakukan wawancara singkat kepada pihak yang benar-benar terlibat

langsung guna mendukung data, wawancara tersebut.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Wilayah

Secara geografis, Pulau Ternate terletak antara 0°45'40''-0°52'20'' Lintang Utara dan 127°17'55''-127°23'35'' Bujur Timur, Luas daratan Pulau Ternate sebesar 111,80 km², sementara lautannya 5.547,55 km². Pulau Ternate berada di Kota Ternate Propinsi Maluku Utara. Pulau Ternate seluruhnya dikelilingi oleh laut yakni:

Sebelah Utara : Laut Maluku

Sebelah Selatan : Laut Maluku

Sebelah Timur : Selat Halmahera

Sebelah Barat : Laut Maluku

Berdasarkan hasil survey transportasi laut di pelabuhan lokal, dari enam pelabuhan tersebut, baik pelabuhan Bastiong sampai dengan pelabuhan sulamadaha diketahui terdapat transportasi dengan rute dan pelayanan yang berbeda – beda sesuai dengan kapasitas dan kelayakan masing – masing. Pelayanan, rute dan frekuensi pada setiap transportasi laut di Pulau Ternate yang terdiri dari transportasi yang dimaksud adalah kapal lokal.

Karakteristik Penumpang Transportasi Laut

Golongan masyarakat yang menggunakan transportasi laut dalam memenuhi kebutuhan perjalanannya dianalisis karakteristik penumpang transportasi laut yang digunakan untuk mengidentifikasi karakter. Karakteristik penumpang dianalisis berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Data responden penumpang transportasi laut yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Penelitian ini mencakup satu moda transportasi laut yakni pelayaran lokal. Selain mengetahui karakteristik responden, diperlukan juga aktivitas perjalanan responden meliputi daerah tujuan perjalanan, daerah asal perjalanan, maksud melakukan perjalanan, alasan menggunakan jasa transportasi laut, jenis transportasi laut yang sering digunakan, karakteristik responden dan aktivitas perjalanan.

Karakteristik penumpang berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin tersebut keseluruhan jumlah responden transportasi laut menunjukkan bahwa

hampir berimbang antara penumpang perempuan penumpang laki – laki, yakni untuk penumpang perempuan sebesar 53% dan untuk penumpang laki – laki sebesar 47%. Hal ini mengindikasikan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pilihan penumpang menggunakan jenis transportasi laut.

Karakteristik penumpang berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil diketahui pengguna transportasi laut khususnya pelabuhan lokal lebih didominasi pada usia produktif dimana menurut Badan pusat Statistik (2016) usia produktif adalah > 15 tahun dan < 64 tahun sehingga rata-rata penumpang terdapat pada usia kerja, yang mana pada usia – usia ini kecenderungan tingkat aktivitas yang tinggi seperti urusan kerja, berdagang, sekedar berbelanja kebutuhan pokok, berjualan hasil kebun. Pelabuhan dufa-dufa maupun pelabuhan mangga dua dan bastiong merupakan jumlah tertinggi.

Karakteristik penumpang berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil survey yang diketahui berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMU menyusul lulusan S1. Pada umumnya,

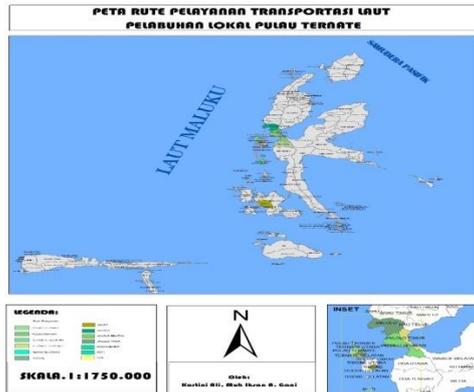
sebagian dari responden lulusan SMU sementara menempuh pendidikan diploma D3 Maupun S1 pada salah perguruan tinggi yang ada di Kota Ternate. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, turut mempengaruhi sikap dan cara berfikir seseorang dalam menghadapi masalah. Penggunaan transportasi lokal rata-rata berpendidikan, hal ini didukung oleh kemudahan dalam tersedianya kapal – kapal lokal /speedboat yang semakin diperhatikan dan peningkatan kualitas pelayanan yang terus ditingkatkan. Umumnya, pengguna yang berpendidikan baik dengan pemahaman informasi luas akan lebih kritis dalam menilai apakah kualitas pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan tarif yang dikeluarkan dalam melakukan perjalanan.

Pelayanan Kapal Lokal

Dalam melayani masyarakat internal pulau Ternate terhadap transportasi lokal juga memegang peranan penting dalam mobilitas masyarakat pulau – pulau khususnya, karena kapal lokal lebih intens, dengan jadwal dan rute lebih bebas, rata – rata kapal lokal lebih sederhana dengan kapasitas angkut kecil disertai minimnya alat – alat keselamatan, pelaku usaha

atau pemilik kapal bukan dari perusahaan swasta atau perusahaan besar melainkan perorangan. Angkutan laut lokal yang melayani pulau – pulau di Pulau Ternate seperti pada rute Ternate-Halmahera barat dan Bastiong-Makean, Bastiong-Tidore dilayani oleh beberapa unit kapal baik motor kayu maupun speed boat dan saat keberangkatan disesuaikan dengan kondisi alam.

Pelayanan pada transportasi lokal di setiap dermaga atau pelabuhan tersedia cukup banyak, baik dari pelabuhan/dermaga bastiong maupun dermaga sulamadaha sehingga dilakukan bergilir dalam mengangkut penumpang, tetapi kadang-kadang sering ditemuinya beberapa armada yang menyalahi aturan dimana terjadi pemuatan penumpang yang tidak sesuai kapasitas armada tersebut tanpa sepengetahuan petugas di wilayah operasi. Hal ini ditemui pada beberapa wilayah operasi dimana kurang kontrolnya petugas pada beberapa pelabuhan baik pelabuhan tujuan maupun pelabuhan keberangkatan.



Kualitas Pelayanan

Kualitas jasa merupakan faktor penting dalam pelayaran. Apabila suatu moda transportasi dalam pelayaran kurangnya tingkat keamanan, kenyamanan, kebersihan maupun fasilitas yang kurang mendukung, tentunya sangat mempengaruhi kepuasan konsumen. Sebagaimana dalam standarisasi pelayaran, kualitas merupakan faktor penunjang keamanan, kenyamanan, kebersihan, maupun fasilitas dalam meningkatkan pelayaran pada transportasi dapat meningkatkan kepuasan konsumen dalam melakukan pelayaran.

Diketahui bahwa kualitas pelayanan pada transportasi lokal sangat terbatas baik dari tingkat keamanan maupun kenyamanan yang mana kelengkapan alat keselamatan tidak memadai, fasilitas yang ditemukan kurang mendukung khususnya speedboat

dimana persediaan baju pelampung yang terbatas dan pada speedboat yang berukuran kecil terdapat pada rata-rata setiap pelabuhan/dermaga tidak memiliki kamar kecil.

SIMPULAN

Transportasi laut di pelabuhan lokal, dari ke enam pelabuhan tersebut, baik pelabuhan Bastiong sampai dengan pelabuhan sulamadaha diketahui terdapat transportasi dengan rute dan pelayanan yang berbeda – beda. Rata – rata kapal lokal lebih sederhana dengan kapasitas angkut kecil disertai minimnya alat – alat keselamatan, pelaku usaha atau pemilik kapal bukan dari perusahaan swasta atau perusahaan besar melainkan perorangan. Dan kapasitas dan kelayakan masing masing kualitas pelayanan pada transportasi lokal sangat terbatas baik dari tingkat keamanan maupun kenyamanan yang mana kelengkapan alat keselamatan tidak memadai, fasilitas yang ditemukan kurang mendukung khususnya speedboat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arif, F. 2009. *Kajian Pelayanan Rute Angkutan Umum Di Kota*

- Palembang. Tesis: Universitas Diponegoro
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Badan Pusat Statistik 2016, Kota Ternate Provinsi Maluku Utara : Pustaka Pelajar
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdya karya
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 49 tahun 2005. Jakarta: Tentang Sistem
- Purwaka, Tommy. 1993. *Pelayaran Antar Pulau Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008. Jakarta: Tentang Pelayaran Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan RI.
- www.pengertianahli.id/2014/08/pengertianpelayanan.
- www.pengertianpakar.com/2015/pengertiankualitas.